

ISSN 2774-9185

LITERACY
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran Online Kelas XI di SMK Negeri 2 TONDANO

Natalia S. N Larumpa, Consuslasia Korompis, Sem Dehoop
Naomilarumpa64176@gmail.com
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, Indonesia

ABSTRAK

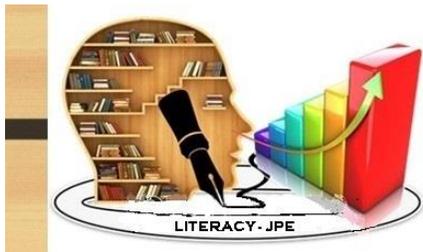
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran berbasis masalah dan Media pembelajaran berbasis online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemasaran Online kelas XI di SMK Negeri 2 TONDANO. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas XI Marketing 1 SMK N 2 Tondano mengalami peningkatan. terdapat perbedaan Hasil siswa melalui hasil test dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis online di kelas X1 marketing SMk N 2 Tondano mengalami peningkatan setelah penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis online. terdapat perbedaan Hasil siswa melalui hasil test dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Berbasis Online dan Hasil Belajar

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of problem-based learning and online-based learning media on student learning outcomes in online marketing subjects in class XI at SMK Negeri 2 TONDANO. The research method used in this research is the experimental method. Based on the research it is known that student learning outcomes using the Problem Based Learning Model in class XI Marketing 1 SMK N 2 Tondano have increased. There are differences in student results through test results using Problem Based Learning Model (Problem Based Learning). So there is an increase in student learning outcomes by using the Problem Based Learning Model (Problem Based Learning). Based on the research, it is known that student learning outcomes using online-based learning media in class X1 marketing at SMk N 2 Tondano have increased after the application of the use of online-based learning media. There are differences in student results through test results using online-based learning media. So there is an increase in student learning outcomes using online-based learning media

Keywords: Problem Based Learning, Online Based Learning and Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Pendidikan adalah aspek yang mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu bangsa Indonesia melalui lembaga pendidikan melakukan suatu pembaharuan dalam kualitas pendidikan di antaranya ada pengaturan ulang kurikulum pendidikan, dan banyak pemilihan model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing di tingkat internasional.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, karena salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk memperoleh pendidikan adalah dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki berupa kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan keagamaan, moralitas yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antar teman sekelas dalam proses belajar mengajar akan berdampak positif. Guru dan siswa memegang peranan penting dalam mutu dan mutu pendidikan. Pengukuran pencapaian mutu dan mutu pendidikan dapat dilihat pada kinerja siswa. Selain itu, prestasi siswa tercermin dari prestasi akademik yang diukur dari hasil belajar. Salah satu tanggung jawab seorang pendidik atau guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi siswa untuk selalu berprestasi dan bersemangat.

Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah dan Media pembelajaran berbasis online pada kelas XI Marketing?"

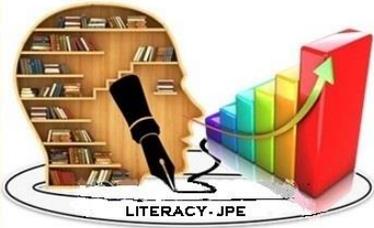
Tujuan penelitian

Untuk Mengetahui hasil belajar siswa mengimplementasikan Model pembelajaran berbasis masalah dan Media pembelajaran berbasis online pada siswa kelas XI marketing Di SMK N 2 TONDANO

Manfaat penelitian

Hasil penelitian dilakukan dapat bermanfaat bagi penulis, para siswa, guru, dan komponen pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

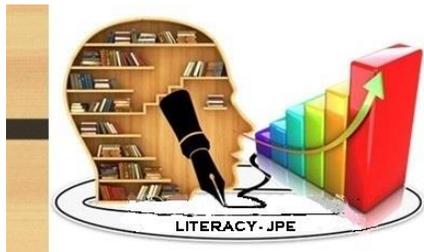
1. Manfaat teoritis



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
- b. Bagi para akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan media pembelajaran berbasis online terhadap hasil belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, menjadikan lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan suasana pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga dapat menarik perhatian siswa supaya lebih giat lagi belajar.
 - b. Bagi guru, penelitian dapat memberikan referensi bagi guru untuk memperoleh gambaran penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan media pembelajaran berbasis online.
 - c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap administrasi pendidikan, sebagai saran bagi sekolah untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.
 - d. Bagi orang tua, diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar.



KAJIAN TEORI

DESKRIPSI TEORI

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. (Arifin, 2012) Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar”. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan “berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sebagian hasil belajar merupakan dampak tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran”. Pada bagian lain, hasil belajar merupakan “peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi (a) dampak pembelajaran (prestasi), dan (b) dampak pengiring (hasil)”. Dampak pembelajaran adalah “hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar”. (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2014)

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

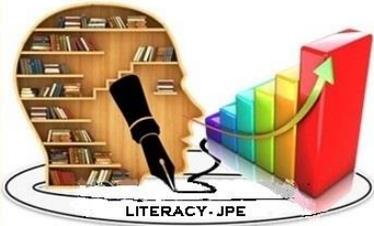
Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. “Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan”.
5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar adalah :

1. Fungsi formatif, yaitu memberikan umpan balik (feedback) dengan guru sebagai dasar untuk perbaikan proses pendidikan dan melakukan program koreksi bagi siswa.
2. Fungsi sumatif, yaitu untuk mengetahui nilai (kuantitas) prestasi akademik / hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, sebagai bahan pelaporan ke berbagai pihak, menentukan kenaikan kelas dan menentukan kelulusan siswa.
3. Fungsi diagnostik, yaitu memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan kesulitan tersebut.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

4. Fungsi penempatan, yaitu menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang sesuai (misalnya pada saat menentukan program peminatan) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa..

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah serangkaian penyajian materi ajar yang meliputi semua aspek pembelajaran, sebelum, sementara, dan sesudah guru memberikan pelajaran. Media pembelajaran juga adalah fasilitas yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Di kelas di mana pembelajaran masalah diterapkan, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.

Dengan PBL, akan ada pembelajaran yang bermakna. Siswa / siswa yang belajar memecahkan masalah kemudian menerapkan ilmu yang diperoleh atau berusaha mencari ilmu yang mereka butuhkan. Pembelajaran dapat lebih bermakna dan dapat diperluas ketika siswa / siswa dihadapkan pada situasi dimana konsep tersebut diterapkan.

Dalam situasi PBL, siswa / siswa secara bersamaan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam konteks yang sesuai, PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, merangsang inisiatif siswa / siswa dalam bekerja, motivasi intrinsik untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok.

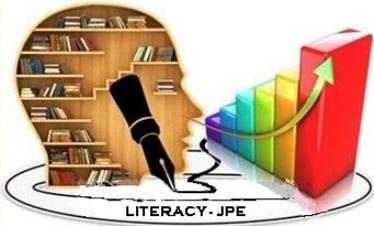
Ciri-ciri Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah, diawali dengan guru mengawali pertanyaan dan masalah yang secara sosial dianggap penting dan secara pribadi.
- b. Terintegrasi dengan disiplin ilmu yang lain, meskipun PBL berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah ditentukan secara pasti agar dalam pemecahannya peserta didik meninjau dari banyak mata pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik, PBL menuntut peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.
- d. Menghasilkan produk atau karya memamerkannya, PBL menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk yang mewakili bentuk pemecahan masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat berupa laporan, model fisik, video, maupun program komputer.
- e. Kerjasama atau kolaborasi, PBL mempunyai ciri khusus yaitu peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil. Adapun keuntungan bekerja sama dalam kelompok kecil di antaranya peserta didik dapat saling memberikan motivasi dalam tugas-tugas kelompok dan dapat mengembangkan keterampilan social dan keterampilan berpikir.

Karakteristik Model Pembelajaran PBL

Menurut Trianto (2009:93), karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah:

- a. adanya pengajuan pertanyaan atau masalah,
- b. berfokus pada keterkaitan antar disiplin,
- c. penyelidikan autentik,



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

- d. menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan
- e. kerja sama.

Menurut Rusman (2010:232), karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Masalah menjadi titik awal dalam pembelajaran.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan tidak terstruktur yang ada di dunia nyata.
3. Masalah membutuhkan banyak sudut pandang (multiple perspective)
4. Masalah menantang pengetahuan, sikap dan kompetensi peserta didik, yang kemudian membutuhkan pengidentifikasian kebutuhan belajar dan bidang baru pembelajaran.
5. Hal utama adalah belajar memimpin diri sendiri.
6. Penggunaan berbagai sumber pengetahuan, penggunaannya dan penilaian sumber informasi merupakan proses penting dalam pembelajaran masalah.
7. Belajar itu kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.
8. Mengembangkan penelitian dan keterampilan memecahkan masalah sama pentingnya dengan menguasai konten pengetahuan untuk menemukan solusi dari suatu masalah.
9. Sintesis dan integrasi proses pendidikan.
10. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan menilai dan menganalisis pengalaman dan pembelajaran siswa..

Tujuan Model Pembelajaran PBL

Tujuan yang ingin dicapai PBL adalah kemampuan berpikir kreatif, analitis, sistematis dan logis guna menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data empiris guna menumbuhkan pemikiran ilmiah.

Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran PBL

Langkah-langkah operasional dalam proses pembelajaran yang dikonsepsikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

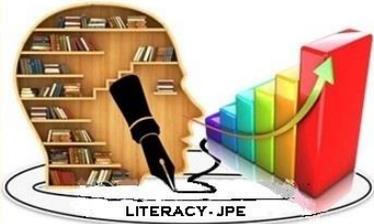
a. Konsep Dasar (Basic Concept)

Fasilitator memberikan konsep dasar, instruksi, referensi atau referensi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat dengan cepat memasuki lingkungan belajar dan mendapatkan peta arah dan tujuan pembelajaran yang akurat.

b. Pendefinisian Masalah (Defining The Problem)

Pada tahap ini fasilitator mengajukan skenario atau tugas, dan siswa melakukan berbagai sesi brainstorming, dan semua anggota kelompok dengan leluasa mengungkapkan pendapat, ide dan tanggapannya terhadap skenario tersebut, sehingga dapat muncul alternatif pendapat yang berbeda.

c. Pembelajaran Mandiri (Self Learning)



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Siswa mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas masalah yang diteliti. Sumber yang dimaksud bisa berupa artikel tertulis yang disimpan di perpustakaan, di halaman web, atau bahkan berbentuk pakar di bidang terkait. Tahap eksplorasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) siswa mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan masalah yang dibahas di kelas, dan (2) informasi yang dikumpulkan untuk satu tujuan, yaitu untuk disajikan di kelas. , dan informasinya harus mutakhir dan dapat dimengerti.

d. **Pertukaran Pengetahuan (Exchange Knowledge)**

Setelah mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk memperdalam materi pada tahap belajar mandiri, pada pertemuan berikutnya siswa mendiskusikan pencapaiannya dalam kelompok dan merumuskan solusi untuk masalah kelompok. Pertukaran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengumpulkan siswa sesuai kelompok dan fasilitator.

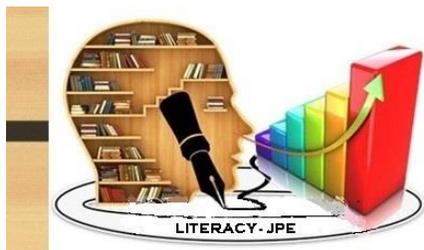
e. **Penilaian (Assessment)**

Penilaian dilakukan dengan menggabungkan tiga dimensi yaitu pengetahuan (knowledge), skill (keterampilan) dan sikap (attitude). Penilaian Pengetahuan, yang mencakup semua kegiatan instruksional yang dilakukan dengan ujian semester akhir (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, tugas pekerjaan rumah, makalah dan laporan

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran PBL

Setiap model pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kelemahan. "Berikut ini merupakan keunggulan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yaitu sebagai berikut" (Sanjaya, 2006:220):

1. Pemecahan masalah adalah metode yang cukup baik untuk lebih memahami konten pelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik dan memberi mereka kepuasan dalam mencari pengetahuan baru.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan kepada siswa agar dapat memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, problem solving juga dapat merangsang harga diri baik hasil maupun proses pembelajaran.
6. Melalui pemecahan masalah, dapat menunjukkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang perlu dipahami siswa, bukan hanya belajar dari guru atau dari buku.
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan siswa menyukainya.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan beradaptasi dengan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ilmunya ke dunia nyata.



10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk melanjutkan pembelajarannya meskipun pendidikan formal telah berakhir.

Adapun beberapa kelemahan dari penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2006:221):

1. Ketika siswa tidak menunjukkan minat atau berpikir bahwa masalah yang sedang dipelajari sulit untuk diselesaikan, mereka tidak mau mencoba.
2. Keberhasilan model pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu persiapan yang cukup.
3. Tidak memahami mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang mereka pelajari, siswa tidak tahu apa yang ingin mereka pelajari.

Media pembelajaran berbasis online

Dewasa ini dengan berkembangnya era globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat dan mendapat respon yang besar dari masyarakat, sehingga interaksi dan penyampaian informasi dapat terjadi dengan cepat dan mudah. Salah satu pengaruh dan dampak dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi adalah dalam aspek pembelajaran, yang saat ini lebih memudahkan proses pembelajaran dibandingkan dengan masa lalu yaitu dengan bantuan komputer.

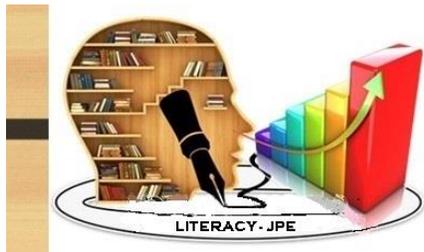
Penelitian Terdahulu

Nisa, Hidayatun. 2016. "*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Kimia*". Skripsi, Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Dra. Woro Sumarni, M.Si dan Agung Tri Prasetya, S.Si, M.Si."

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Sikap Siswa

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk "mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa dan sikap siswa selama pembelajaran kimia. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test and post-test kontrol". Teknik pengambilan sampel menggunakan metode cluster random sampling dan ditetapkan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dan X MIA 8 sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil tes pendahuluan dan tes susulan, dokumentasi, observasi dengan lembar observasi afektif dan psikomotorik serta angket untuk menilai sikap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan yang signifikan penggunaan model PBM terhadap hasil belajar kognitif dan sikap siswa masing-masing sebesar 11,29% dan 10,24%. Peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kognitif dan sikap siswa ditunjukkan dengan nilai thitung masing-masing 2,31 dan 4,46, lebih tinggi dari tabel 1.99. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pengikat kimiawi Problem Based Learning (PBM) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif dan sikap siswa terhadap pembelajaran kimia.

Nisa, Hidayatun. 2016. "*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Kimia*". Skripsi, Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Dra. Woro Sumarni, M.Si dan Agung Tri Prasetya, S.Si, M.Si." Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Sikap Siswa



Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental yang berupaya menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode penelitian eksperimental memiliki perbedaan yang jelas dengan metode penelitian lainnya yaitu pengendalian variabel penelitian dan pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen.

“Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-post- test Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2015)”

Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi adalah keseluruhan Objek Penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2015). Populasi penelitian ini yaitu siswa SMK NEGERI 2 TONDANO.
2. Sampel
Sampel yang dipakai dalam penelitian adalah seluruh populasi yang ada, yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah adalah 60 siswa yang terdiri dari Kelas XI¹ Marketing berjumlah 30 siswa menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah dan Media Pembelajaran Berbasis Online dan kelas XI² Marketing berjumlah 30 siswa yang di jadikan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan ceramah.

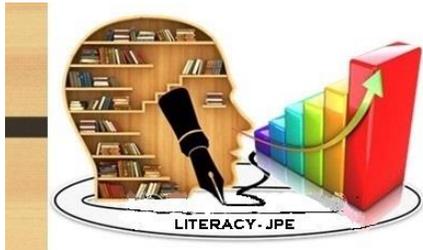
Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini antara lain :

1. Dokumentasi
Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait sekolah yang akan diteliti, dimulai dengan sejarah struktur organisasi, tempat dan prasarana sekolah, kondisi guru dan staf, daftar siswa yang menjadi objek penelitian, hasil tes akhir sebelum dan sesudah tindakan, rencana pelaksanaan pelatihan. (RPP) dan lainnya.
2. Tes
Tes adalah rangkaian soal atau latihan dan instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk mengisi data yang dibutuhkan yaitu tes alat penelitian berupa soal tes, hasil post tes dan hasil pre tes baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena analisis data digunakan untuk menghasilkan keluaran hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis data digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran masalah terhadap hasil belajar siswa.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Analisis Instrumen

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum menggunakan soal tes untuk menilai siswa di kelas sampel, soal tes terlebih dahulu diujicobakan. Tes dirancang untuk mengetahui validitas reliabilitas, tingkat kesulitan dan perbedaan tugas.

Uji Validitas

Validitas adalah “ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi pendidikan, 2003). Untuk menghitung validitas soal yang akan di berikan kepada kelas eksperimen di gunakan rumus korelasi point biserial.

Teknik korelasi point biserial mempunyai pola rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab betul

M_t = Skor rata-rata dari skor total

Sd_t = Standar Deviasi skor total

p = proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang di uji validitasnya

q = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang di uji validitasnya

Uji Realibilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. “Suatu tes dikatakan dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes”. (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi pendidikan, 2003). Untuk pengujian menggunakan rumus K-R.20

Rumus K-R.20 :

$$r_{II} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas tes secara keseluruhan

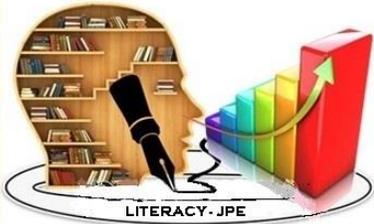
p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subejek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = varians



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Kategori koefisien realibilitas (Guilford, 1956:145) adalah sebagai berikut:

0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Uji reabilitas soal pada kelas eksperimen model pembelajaran berbasisi masalah. Di masukkan dalam rumus:

$$r_{II} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{15.99 - 9.555}{15.99} \right) = 1.05263157894 \times 0.402439024343 = 0.423$$

Nilai uji reabilitas sebesar 0,423 termaksud dalam kategori sedang berarti soal tersebut memiliki kualitas yang sedang.

Uji reabilitas soal pada kelas eksperimen media pembelajaran berbasisi online . Di masukkan dalam rumus:

$$r_{II} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{16.41 - 9.485}{16.41} \right) = 1.05263157894 \times 0.4219987812 = 0.444$$

Nilai uji reabilitas sebesar 0,444 termaksud dalam kategori sedang berarti soal tersebut memiliki kualitas yang sedang.

Tingkat kesukaran soal

Menentukan taraf kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Diman:

P= Indeks kesukaran soal

B= banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS= jumlah seluruh siswa

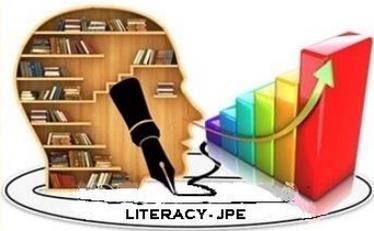
Dengan interpretasi tingkat kesukaran sebagaimana terdalam dalam tabel:

Tabel. 1 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran (TK)	Interprestasi atau penafsiran TK
0.00-0.30	Sukar
0.30-0.70	Sedang
0.70>	Mudah

Uji Prasyarat

Pengujian dapat dilakukan dengan data-data yang meliputi uji Normalitas sebelum melanjutkan ke tahap pengujian sesuai langkah-langkah yang ada.



Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, perhitungan uji normalitas (Lilliefors) dilakukan dengan menggunakan alat bantu program Microsoft Excel.

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah :

1. Menentukan hipotesis
 H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$
3. Menarik kriteria
 H_0 diterima jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$
 H_0 ditolak jika $L_{maks} > L_{tabel}$
4. Melakukan perhitungan dan memasukkan hasil perhitungan pada tabel

x_i	X	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$

5. Menarik kesimpulan
 Jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians Populasi

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi homogen, jika $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$ (taraf $\alpha = 0,05$). Hipotesis Alternatif (H_1) = populasi tidak homogen, jika $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$ (taraf $\alpha = 0,05$).

Untuk mengukur Homogenitas Varian dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2015, p. 261) sebagai berikut :

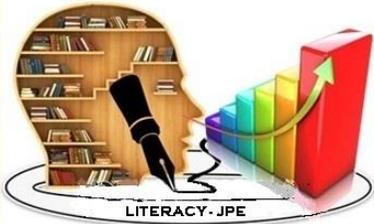
$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Uji Hipotesis

a. Uji t (Paired Sampel T-Test)

Pengujian ini untuk membandingkan Hasil Pretest dan PostTest pada kelas Eksperimen dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Rumus yang digunakan adalah *Paired Sampel T-Test* :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Hipotesis :

H_0 : jika $t_{hit} < t_{tabel}$: tidak ada perbedaan hasil belajar siswa melalui hasil test dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

H_a : jika $t_{hit} > t_{tabel}$: terdapat perbedaan Hasil siswa melalui hasil test dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Independent Sample T Test

Independent Sample T Test digunakan untuk “menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*”. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar . Adapun untuk rumus

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

S_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

S_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Dalam Hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{table} maka H_0 diterima, sebaliknya bila t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka H_a yang diterima.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ lawan H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

Hipotesis untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kelas XI Marketing di SMK N 2 Tondano.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas XI Marketing DI SMK N 2 Tondano.

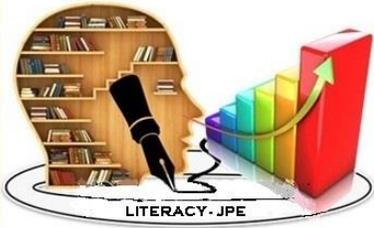
μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa-siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah

Keterangan Hipotesis untuk Media pembelajaran berbasis online:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan belajar siswa yang menggunakan Media pembelajaran berbasis online kelas XI Marketing di SMK N 2 Tondano.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Media pembelajaran berbasis online di kelas XI Marketing DI SMK N 2 Tondano.

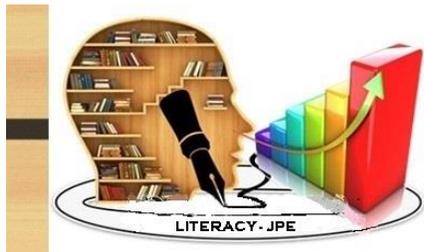


LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa-siswa yang diajar menggunakan Media pembelajaran berbasis online

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah



HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Marketing 1 dan 2 SMK N 2 Tondano, yang berjumlah 60 orang. Dalam penelitian ini respondent di berikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik, kemudian diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan media pembelajaran berbasis online pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Setelah di lakukan penerapan atau perlakuan kemudian dilakukan post test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari peserta didik.

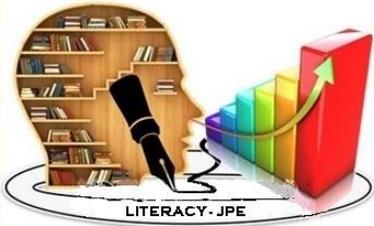
Pembahasan

Sebelum mencapai tahap persiapan dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu. Dalam pembahasan peneliti mencantumkan dari tahap persiapan sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian, pengujian dari penelitian, dan yang terakhir kesimpulan dari penelitian.

1. Tahap persiapan sebelum penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan beberapa persiapan awal, yaitu:

- a. Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado.
- b. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa SMK N 2 Tondano tahun ajaran 2019-2020.
- c. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kelas XI Marketing 1 dan 2 sebagai kelas eksperimen.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) EKONOMI
- e. Menyusun kisi-kisi soal untuk instrument penelitian.
- f. Menyusun instrument penelitian berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat.
- g. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai RPP dan instrumen yang telah dibuat.
- h. Setelah RPP dan Instrumen penelitian telah disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk uji coba di luar kelas eksperimen yaitu di kelas XI Marketing 3.
- i. Setelah melakukan uji coba, mengolah data dengan hasil uji coba dengan mencari validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran butir soal, dan reabilitas instrument.
Jumlah siswa di kelas XI Marketing 3 ada 30 siswa, peneliti menyebarkan instrument dengan banyaknya soal 20 butir. Bobot untuk kebenaran jawaban 1, dan bobot untuk kesalahan jawaban 0. Setelah di uji validitasnya 20 soal yang valid yang selanjutnya digunakan dalam pretest dan post test pada kelas eksperimen. Reliabilitas instrument dengan nilai uji reabilitas sebesar 0,444termaksud dalam kategori sedang berarti soal tersebut memiliki kualitas yang sedang.
- j. Menentukan butir soal yang layak untuk dijadikan instrument penelitian. Dimana nomor yang dijadikan instrument adalah: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 .



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Jadi soal yang di pakai berjumlah 20 butir soal yang akan digunakan dalam kelas eksperimen pada pretest dan post test

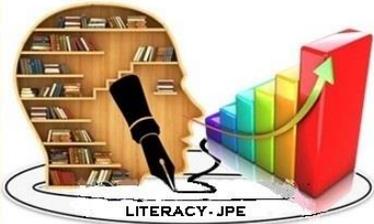
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Langkah awal tahap pelaksanaan penelitian adalah menentukan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen di kelas XI Marketing 1 dan XI Marketing 2, selanjutnya diadakan tes awal (pretest) kepada kedua kelompok penelitian menggunakan soal-soal hasil analisis data uji coba instrument penelitian.
 - b. Setelah tes awal (pretest) dilaksanakan pada kedua kelompok penelitian, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan untuk kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan dan kelas eksperimen 2 menggunakan metode ceramah.
 - c. Setelah dari perlakuan diadakan tes akhir (posttest) untuk kedua kelompok penelitian menggunakan soal-soal yang sama ketika dilakukan tes awal (pretest).
3. Pengujian penelitian dan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata pre-test yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan model PBL yaitu 53,50 dan kelas kontrol sebesar 53,66 .Hal tersebut menunjukkan pemahaman siswa masih sangat minim namun masih bisa difahami karena belum diajarkan oleh guru dan pre-test yang dilakukan hanya mengandalkan ingatan dan pemahaman siswa secara umum berdasarkan sedikit pengetahuan yang diperolehnya. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol di perolehan nilai rata-rata pre-testnya tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh, melainkan hanya sebesar 0.16. Dari data yang telah di olah diketahui f hitung sebesar **1.29** dan harga f table dengan dk pembilang $(30-1=29)$ dan dk penyebut $(30-1=29)$ dan taraf kesalahan 5% maka harga f table adalah 1.85. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan data tersebut homogen. Untuk itu, tingkat hasil belajar dianggap sama dan tepat untuk dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata pre-test yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis online yaitu 55,166 dan kelas eksperimen 2 sebesar 53,833 .Hal tersebut menunjukkan pemahaman siswa masih sangat minim namun masih bisa difahami karena belum diajarkan oleh guru dan pre-test yang dilakukan hanya mengandalkan ingatan dan pemahaman siswa secara umum berdasarkan sedikit pengetahuan yang diperolehnya. Baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 di perolehan nilai rata-rata pre-testnya tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh, melainkan hanya sebesar 1.333. Dari data yang telah di olah diketahui f hitung sebesar **1.065** dan harga f table dengan dk pembilang $(30-1=29)$ dan dk penyebut $(30-1=29)$ dan taraf kesalahan 5% maka harga f table adalah 1.85. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan data tersebut homogen. Untuk itu, tingkat kognitif atau pemahaman siswa dianggap sama dan tepat untuk dijadikan sampel penelitian.

Hasil belajar siswa dengan penerapan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas XI Marketing 1 SMK N 2 Tondano mengalami peningkatan setelah penerapan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dari analisis yang di lakukan diketahui $dk = n-1 = 30-1 = 29$, dengan dk 29 dan taraf kesalahan sebesar 0.05 dengan begitu t



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

tebel sebesar 2.045. Dalam penelitian ini diketahui t hitung sebesar 15.19, dengan demikian t hit $>$ t table, dan H_a di terima, dengan kesimpulan terdapat perbedaan Hasil siswa melalui hasil test dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Hasil belajar siswa dengan penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis online

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis online di kelas X1 marketing SMk N 2 Tondano mengalami peningkatan setelah penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis online. Dari analisis yang di lakukan diketahui $dk = n-1 = 30-1 = 29$, dengan dk 29 dan taraf kesalahan sebesar 0.05 dengan begitu t tabel sebesar 2.045. Dalam penelitian ini diketahui t hitung sebesar 18.14, dengan demikian t hit $>$ t table, dan H_a di terima, dengan kesimpulan terdapat perbedaan Hasil siswa melalui hasil test dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di Tarik kesimpulan sbagai berikut: Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas XI Marketing 1 SMK N 2 Tondano mengalami peningkatan. Dari analisis yang di lakukan diketahui $dk = n-1 = 30-1 = 29$, dengan dk 29 dan taraf kesalahan sebesar 0.05 dengan begitu t tabel sebesar 2.045. Dalam penelitian ini diketahui t hitung sebesar 15.91, dengan demikian t hit $>$ t table, dan H_a di terima, dengan kesimpulan terdapat perbedaan Hasil siswa melalui hasil test dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis online di kelas X1 marketing SMk N 2 Tondano mengalami peningkatan setelah penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis online. Dari analisis yang di lakukan diketahui $dk = n-1 = 30-1 = 29$, dengan dk 29 dan taraf kesalahan sebesar 0.05 dengan begitu t tabel sebesar 2.045. Dalam penelitian ini diketahui t hitung sebesar 18.14, dengan demikian t hit $>$ t table, dan H_a di terima, dengan kesimpulan terdapat perbedaan Hasil siswa melalui hasil test dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online

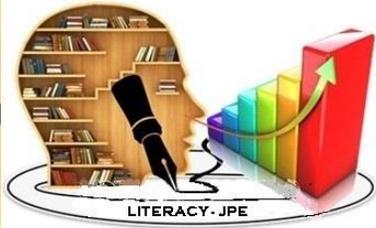
Saran

Dari penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Pendidikan

Di harapkan dalam dunia pendidikan dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kreativitas dan profesionalisme dan menumbuh-kembangkan budaya sosial di lingkungan sekolah untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Bagi peneliti



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Selesainya penelitian bukan berarti selesainya kreativitas peneliti, anggaplah penelitian dan hasil penelitian yang di dapat merupakan awalmula seorang guru memulai kreativitasnya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Bagi peneliti lain

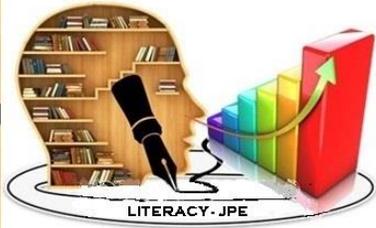
Penelitian yang peneliti lakukan masih kurang sempurna, bagi peneliti lain alangkah baiknya mengembangkan strategi pembelajarn yang lebih menarik agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

4. Bagi Guru

Diharapkan bagi semua guru harap tidak monoton dalam pembelajaran di kelas , perlu wawasan yang terbaru untuk mengatasi atau menyiasati kejenuhan di kelas, sehingga siswa semangat dan gembira dalam belajar.

5. Bagi siswa

Bagi siswa sendiri, diperlukan semangat yang tinggi dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang bagus dan prestasi yang baik



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rdEd. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana